

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan Simpulan dan Saran dari Hasil Temuan dan Analisa Data.

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari analisis tentang perbedaan paradigma dalam implementasi pencegahan narkoba dan HIV/AIDS berdasarkan hasil temuan dan analisis data, antara lain :

1. Perbedaan paradigma implementasi pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS yang dilakukan pemerintah dan YPI Kambal, antara lain :
 - a. Pemerintah selalu menggunakan pendekatan Yuridis dan Kesehatan, sedang YPI Kambal dalam implementasi hanya menggunakan ijin pendirian Yayasan, sebagai organisasi nirlaba dengan pendekatan berbasis masyarakat
 - b. Pemerintah dalam setiap implementasi selalu dilandasi dari perencanaan program baik berjangka Pendek, Menengah dan Panjang, Sedang YPI Kambal landasan program berasal dari monitoring kegiatan yang telah diselenggarakan. Jangka program lebih bersifat jangka pendek
 - c. Lembaga Pemerintah yang mengimplementasikan Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS bertanggung jawab langsung kepada Presiden; sedang YPI Kambal kegiatan hanya kepada Pengurus Pusat YPI.
 - d. Pemerintah didukung oleh semua Instansi anggota departemen dan Kepala Daerah; sedang YPI Kambal didukung dari instansi terbatas pada pemberian ijin; sedang YPI Kambal pemberian bantuan pelayanan dan obat-obatan gratis.
 - e. Pemerintah didukung APBN dan APBD serta bantuan dari negara donor berupa kerjasama pelatihan (terutama KPA) ; sedang YPI Kambal dukungan anggaran berasal dari donatur, sukarelawan, negara donor.

- f. Pemerintah didukung banyak LSM yang ada di seluruh Indonesia; sedang YPI Kambal sebagai sebuah LSM YPI Kambal didukung oleh relawan, pemerhati masalah Narkoba dan HIV/AIDS.
 - g. Model implementasi Pemerintah menggunakan model Mekanisme Paksa; sedang YPI Kambal menggunakan model Mekanisme Pasar
 - h. Dalam pelaksanaannya Pemerintah masih berhati-hati dalam melaksanakan Program Harm Reduction terutama PJSS dan Terapi Metadon, yang keduanya terkait dilema Penyalahgunaan Narkoba dan Penyebaran Laju HIV/AIDS; sedang YPI Kambal dalam pelaksanaannya YPI Kambal dengan dukungan masyarakat tidak pernah menemukan masalah yang signifikan antara Narkoba dan HIV/AIDS karena sebagian relawan YPI Kambal berasal dari masyarakat.
 - i. Solusi atas permasalahan Penasun dan ODHA, untuk Pemerintah melakukan revisi UU Narkotika dan Mengkaji Pelaksanaan Harm Reduction; sedang YPI Kambal melakukan mitra dengan Pemerintah berkaitan dengan menurunnya Partisipasi masyarakat
1. Faktor-faktor yang menyebabkan YPI Kambal tetap dapat eksis walaupun berbeda paradigma implementasi pencegahan narkoba dan HIV/AIDS dengan kebijakan pemerintah, antara lain :
- a. YPI Kambal membuka diri atau bersikap terbuka terhadap kritikan dan masukan-masukan masyarakat Kampung Bali, Pemerintah, LSM lain dan Aparat penegak hukum.
 - b. YPI Kambal sejak awal pendiriannya berorientasi mengajak masyarakat Kampung Bali untuk mampu meninggalkan keterpurukan sosial, ekonomi dan kesehatan..
 - c. YPI Kambal dalam organisasinya membuka diri dengan manajemen terbuka kepada anggotanya.
 - d. Perkembangan anggota yang ikut terlibat dalam kegiatan YPI Kambal, bukan yang melakukan VCT.
 - e. Perkembangan wilayah binaan YPI Kambal semakin meluas.
 - f. Adanya lembaga atau instansi yang mengadopsi konsep penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS yang berbasis masyarakat.

2. Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah dalam mengkoordinasikan implementasi kebijakan pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS dengan YPI Kambal, antara lain :
 - a. Dengan melakukan Kunjungan ke Kampung Bali. Tahun 2004 adalah tahun melunaknya hubungan antara Pemerintah (BNN dan KPA) dengan YPI Kambal.
 - b. Mengundang Partisipasi YPI Kambal dalam Kegiatan Pemerintah.
 - c. Memberikan bantuan berupa obat-obatan (dari KPA dan BNN), ambulan dan petugas Medis yang siaga di Kampung Bali (dari BNN); layanan kesehatan berupa check up, rawat jalan dan rawat inap (dari BNN); pemberian modul dan bahan-bahan penyuluhan Narkoba (dari BNN) dan bahan penyuluhan tentang HIV/AIDS (dari KPA)
 - d. Melakukan Implementasi Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS secara bersama, seperti pengembangan *Community Base Unit (CBU)* oleh BNN di 6 lokasi di Jakarta.

5.2. Saran

Penelitian ini memberikan saran guna signifikansi hasil penelitian ini, antara lain :

1. Kepada YPI Kambal dan Puskesmas Kampung Bali
 - a. YPI dalam Implementasi Pencegahan Narkoba dan HIV/AIDS perlu meningkatkan *capacity building* dalam menghadapi perkembangan tren penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS; dan
 - b. Dengan munculnya wacana dan paradigma baru, bahwa memberantas narkoba dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka YPI Kambal perlu melakukan program alternatif development melalui pengembangan masyarakat dengan membuat home industri, bekerja sama dengan perusahaan dan kalangan industri, sehingga citra kampung bali sebagai "sarang narkoba dan HIV/AIDS" menjadi pusat home industri di tengah kota;

2. Kepada Badan Narkotika Nasional;
 - a. Dengan adanya perbedaan paradigma implementasi pencegahan Narkotika dan HIV/AIDS diantara pemerintah dan LSM seperti YPI Kambal, perlunya BNN menjadikan LSM sebagai mitra dan konsultan bagi pengembangan pendekatan implementasi pencegahan Narkotika dan HIV/AIDS yang baru di masa yang akan datang.
 - b. Dengan menempatkan posisi BNN sebagai fasilitator, perlunya BNN menjadikan YPI Kambal dan Puskesmas Kampung Bali serta puskesmas-puskesmas lain yang menjalankan program harm reduction, termasuk PJSS sebagai mitra menjalankan program, sehingga dapat meminimalisir efek penyalahgunaan PJSS di masyarakat;
 - c. Perlunya BNN dan KPA mengakomodir dan membentuk payung bagi terwujudnya persatuan dan paguyuban LSM di bidang narkotika dan HIV/AIDS di Indonesia, sehingga akan melahirkan kode etik pelaksanaan program harm reduction;
 - d. Memberikan kesempatan kader LSM seperti YPI Kambal untuk dapat meningkatkan *capacity building*, karena terbukti mereka telah mampu mengembangkan "penyehatan sosial" di kampung Bali, sehingga akan juga diikuti oleh LSM lain yang ada di Indonesia;
 - e. Perlunya BNN menjembatani pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan, mulai dari SDM bidang kesehatan, obat-obatan dan sarana transportasi bagi Puskesmas dan pendamping seperti YPI Kambal untuk terus bisa berkarya mewujudkan impian masyarakat binaannya.
3. Kepada Komisi Penanggulangan AIDS Nasional;
 - a. Bersama BNN, Perlunya membuat indikator keberhasilan suatu program penanggulangan narkotika dan HIV/AIDS versi Indonesia untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam program nyata ke akar rumput;
 - b. Mengingat pilot project PJSS saat ini masih sangat terbatas, perlunya dilakukan evaluasi dan percepatan program tersebut yang hasilnya dapat

membantu perumusan dan revisi UU Narkotika yang saat ini sedang dalam penanganan Panitia kerja DPR bidang narkoba;

4. Kepada Jurusan Pascasarjana Kajian Ketahanan Nasional;
 - a. Perlunya kajian strategik penanganan narkoba yang selama ini diselenggarakan ditambah dengan kajian penanganan HIV/AIDS, karena terminologi keduanya tidak bisa lagi dipisahkan.
 - b. Mengkaji narkoba juga harus mengkaji HIV/AIDS. Sebagaimana diketahui, keduanya, nyata-nyata mengancam ketahanan nasional;



DAFTAR REFERENSI

I. BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta : FE-UI
- BNN. 2008. *Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia*, Jakarta : Puslitbang & Info
- _____. 2006. *Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia*, Jakarta : Puslitbang & Info
- _____. 2005. *Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga dan Rumah Tangga Khusus di Indonesia*, Jakarta : Puslitbang & Info
- _____. 2004. *Studi Biaya Sosial dan Ekonomi Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, Jakarta : Puslitbang Info BNN
- _____. 2004. *Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pekerja Formal dan Informal*, Jakarta : Puslitbang & Info
- _____. 2007. *Data Kasus Narkoba tahun 2003-2007 (Nov.)*, Jakarta : Puslitbang & Info
- _____. 2007. *Modul Untuk Orang Tua : Mencegah Lebih Baik daripada Mengobati*. Jakarta : Pusat Pencegahan
- _____. 2004. *Modul Voluntary Conselling Testing*. Jakarta : BNN
- Calista, "Policy Implementation", dalam Stuart S. Nigels, ed., 1994, *Encyclopedia of Policy Studies*, New York: Marcel Dekker, h. 125-126
- Capra, F. 1982. *The Turning Point Science, Society and the Rising Culture*. London : Wildwood House
- Creswell, John W., 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative, Approaches*, London: Sage Publication.
- Darmawan, Kemal. 1994. *Strategi Pencegahan Kejahatan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti
- Ditjen PPL&ML, Depkes. 2007. *Statistik Jumlah Korban HIV/AIDS di Indonesia*, Jakarta : Depkes RI
- Ditjen Pas, Depkum dan HAM. 2007. *Rekapitulasi Data Napi dan Tah Umum dan Narkoba*, Jakarta : Ditjen PAS, Depkum & HAM
- Djauzi, Samsuridjal. 2003. *Menelusuri Jalan Kelam*. Jakarta : YPI Press
- Denzin, Norman Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 1994. *handbook qualitative Research*, London : Sage Publication.